

**KARYA TULIS ILMIAH  
EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN  
DENGAN MEDIA VIDEO TENTANG SADARI  
(PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN  
14 JAKARTA**



**Disusun Oleh :**

**Ria Irawan ( 051922032 )**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN  
KEBIDANAN UNIVERSITAS BINAWAN**

**2021**

**UNIVERSITAS BINAWAN**

**Jakarta, Oktober 2021**

**Nama : Ria Irawan**

**Nim : 051922032**

**Judul KTI :Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video  
Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap  
Peningkatan Pengetahuan Remaja Di SMA Negeri 14 Jakarta**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini berfokus pada pengetahuan SADARI, tentang efektifitas media Video dalam pembelajaran di SMAN 14 Jakarta, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja Usia 15-20 thn dengan media video terhadap Pengetahuan SADARI. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Quasi-Eksperimen, Desain quasi-eksperimen yang digunakan adalah "One -Group Pretest-Posttest Design", yang terdiri dari satu kelompok subjek, Populasi dalam penelitian adalah remaja Usia 15-20 thn di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Random Cluster sampel. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Media Video dalam pengetahuan tentang SADARI, dilakukan menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat evektivitas media video saat dilakukan pretest dan posttest. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi)*

*This study focuses on BSE knowledge, about the effectiveness of video media in learning at SMAN 14 Jakarta. This study aims to determine the effectiveness of health education for adolescents aged 15-20 years with video media on BSE knowledge. The method used in this study is the Quasi-Experimental method, the quasi-experimental design used is "One-Group Pretest-Posttest Design", which consists of one group of subjects, The population in this study is adolescents aged 15-20 years at SMAN 14 Jakarta Period 2020/2021. The research sample was selected using the Random Cluster sampling technique. In this study, bivariate analysis was carried out to determine the effectiveness of video media in knowledge about BSE, carried out using the Wilcoxon Sign Test. If  $p < 0.05$ , there is a significant effect on the level of effectiveness of video media during the pretest and posttest. The results show that the Health education intervention about BSE given through video media to SMAN 14 Jakarta students can increase students' knowledge by 5, namely from 3 (before intervention) increased to 8 (after intervention)*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Irawan

NIM : 051922032

Prodi : Kebidanan

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya susun dengan judul “ **EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN 14 JAKARTA**” Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Laporan Akhir orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan bilamana digunakan.



U N I V E R S I T A S  
**BINAWAN**

Jakarta, Oktober 2021

Pembuat Pernyataan

Ria Irawan

## LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TENTANG SADARI  
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN 14  
JAKARTA

PENYUSUN : RIA IRAWAN

NIM : 051922032

Jakarta, Oktober 2021



UNIVERSITAS  
BINAWAN

Menyetujui,

Maryuni, Amd.Keb, SKM, MKM  
NIDN : 317038003

## LEMBAR PENGESAHAN

### “EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TENTANG SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DI SMAN 14 JAKARTA”.

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan di hadapan  
Tim penguji program studi D-III Kebidanan Universitas Binawan

Jakarta, 29 Oktober 2021



Penguji I

Maryuni, Amd.Keb, SKM, MKM

NIDN: 317038003

Penguji II

Irwanti Gustina SST.,MKes

NIDN: 0304068002

Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Kebidanan



Dinni Randayani Lubis, SST., MKes

NIDN: 031908850

## KATA PENGANTAR

Penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada penulis yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja”.

Tujuan dari pembuatan karya tulis ilmiah penulis adalah sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Studi DIII Kebidanan Universitas Binawan. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari semua pihak, penulisan laporan ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa selalu memberikan segala nikmat dan sehat kepada hamba-Nya.
2. Kepada Ibu Dr. Ir. Illah Sailah, M.S selaku Rektor Universitas Binawan
3. Kepada Ibu Ns. Harizza Pertiwi, Skep., MN selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan.
4. Kepada Ibu Dinni Randayani Lubis, S.ST, M.Kes, selaku ketua prodi kebidanan Universitas Binawan.
5. Ibu Maryuni, Amd.Keb, SKM, MKM, selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan motivasi serta nasihat dan telah membimbing saya.
6. Ibu Irwanti Gustina SST.,MKes selaku dosen Penguji saya yang senantiasa memberikan bimbingan terhadap saya.
7. Terimakasih tak terhingga pula saya sampaikan kepada Kepala sekolah, beserta semua dewan guru dan staff di SMAN 14 Jakarta yang sangat membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
8. Para dosen yang turut memberikan motivasi dan bimbingan untuk saya.
9. Orang tua tercinta yang telah memberi dukungan moral dan materil, yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya, dari titik awal hingga saya mampu melewati titik terendah saya. Terima kasih telah menjadikan saya seseorang yang mampu berdiri hingga saat ini, saya sangat menyayangi kalian, I love so much, more than u don't know.

10. Keluarga besar saya, yunda, anti, susi, abang terima kasih atas doa, dukungan perhatian serta kasih sayang yang tidak hentinya sampai saat ini
11. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan semangat sampai hari ini. I love my self.
- 12.
13. Tak lupa terimakasih kepada siswi SMAN 14 Jakarta yang telah bersedia menjadi respondent dan sangat membantu dalam penelitian ini.
14. Teman angkatan 2018 yang selalu bersama selama 3 tahun ini, selamat kawan, semoga amanah dengan gelar kalian kelak.
15. Terkhusus untuk Mas R, Kak Isti, Resa, Caca, Nita, dan Ebek yang telah setia mendengarkan keluh kesah bahkan mensupport dan memberikan solusi atas masalah yang pernah saya hadapi sampai saat ini, semoga kalian selalu di berikan Kesehatan. You all so very kind and can treat me so well.
16. Dan pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan Karya tulis saya ini.

Saya selaku penulis berharap karya tulis saya ini dapat bermanfaat, walaupun penulis menyadari sepenuhnya masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini baik dari isi maupun penulisannya, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang.

Jakarta, September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAH ULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan umum.....	4
1.4    Tujuan Khusus.....	4
1.5    Manfaat Masalah .....	4
BAB II.....	6
Tinjauan Pustaka .....	6
2.1    Pendidikan Kesehatan .....	6
2.1.1    Definisi .....	6
2.2.1    Tujuan Pendidikan Kesehatan .....	6
2.2    Pengetahuan .....	7
2.2.1    Pengertian pengetahuan.....	7
2.2.2    Tingkat pengetahuan .....	7
2.2.3    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	9
2.3    Struktur Dan fungsi payudara.....	11
2.3.1    Struktur Payudara.....	11
2.3.2    Perbedaan tumor dan kanker .....	13
2.3.3    Kanker payudara .....	14
2.4    Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI .....	15
2.4.1    Pemeriksaan payudara sendiri .....	15
2.4.2    Langkah – langkah melakukan SADARI .....	16
2.5    Kerangka Teori .....	18
BAB III.....	19
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL .....	19

3.1	Kerangka Konsep.....	19
3.2	Definisi Operasional.....	19
3.3	HIPOTESIS.....	24
BAB IV.....		25
METODE PENELITIAN.....		25
4.1	Desain Penelitian.....	25
4.2	Waktu dan Tempat.....	26
4.3	Populasi.....	26
4.4	Sampel.....	26
4.5	Pengumpulan Data.....	27
4.6	Instrumen Penelitian.....	28
4.7	Pengolahan Data Dan Analisis Data.....	29
4.7.1	Pengolahan Data.....	29
4.8	Analisis Data.....	30
4.8.1	Analisa Univariat.....	30
4.8.2	Analisa Bivariat.....	31
BAB V.....		32
HASIL PENELITIAN.....		32
5.1	Analisa Univariat.....	32
5.1.1	Distribusi Karakteristik respondent Siswa SMAN 14 Jakarta Timur	32
5.2	Analisa Bivariat.....	34
BAB VI.....		37
PEMBAHASAN.....		37
6.1	Pembahasan Hasil Data.....	37
BAB VII.....		39
PENUTUP.....		39
7.1	Kesimpulan.....	39
7.2	Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....		41
LAMPIRAN.....		43

# BAB I

## PENDAH ULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization* (WHO)) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030.

Kanker terdiri dari beberapa jenis tergantung dari organ tubuh yang menjadi tempat pertumbuhan sel dan jaringan kanker tersebut. Sampai dengan tahun 2018, paru, payudara, prostat, kolorektal, dan lambung merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan di dunia.

Jenis kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia di tahun 2010 sebanyak 28,7%. Insiden kanker payudara juga dipengaruhi karena adanya peningkatan angka harapan hidup, gaya hidup yang merugikan Kesehatan dan kondisi lingkungan (Aeni, N., & Yuhandani, D.S, 2018)).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2015). SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95% (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju (Kemenkes, 2015). Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia

(136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

SADARI dilakukan di depan cermin dengan cara inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah sesuatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni dan Andang, 2014). SADARI adalah metode pencegahan kedua yang digunakan untuk pemeriksaan deteksi dini kanker payudara selain mamografi dan pemeriksaan secara klinis.

Disekolah promosi Kesehatan yang ditambah dengan metode promosi menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapannya merupakan cara yang strategis dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Media yang digunakan untuk promosi Kesehatan dapat menjadi salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan dan menyampaikan pesan ataupun informasi Kesehatan yang ingin disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilakunya kearah yang positif atau mensupport terhadap Kesehatan. Menurut *Edgar Dale* media merupakan intrgrasi dalam system pembelajaran. Akan tetapi keefektifitasannya tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Untuk menghindari tanggapan yang salah itulah maka terbentuklah media audio visual sebagai media pembelajaran, yang dalam perkembangannya media tersebut

memanfaatkan pengalaman yang kongkrit sebagai model pembelajaran ( Devi Sandra Ervina, 2013 dalam (Aeni, N., & Yuhandani, D.S, 2018)).

Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena respondent tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang Langkah – Langkah SADARI melalui video. Manfaatnya audio visual (video) tersebut, sesuai konsep pembelajaran menurut piramida yang ditulis oleh Edgar Dale, bahwa orang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah dilihat dan di dengar. (Devina Sandra Ervina, (2013 dalam (Aeni, N., & Yuhandani, D.S, 2018)). Sedangkan metode ajar dengan demonstrasi adalah metode untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya ( Kurniawan, 2015 dalam (Aeni, N., & Yuhandani, D.S, 2018)).

Dari hasil studi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2017 lalu, telah dilakukan wawancara kepada kurang lebih 10 siswi kelas XI dan didapatkan hasil 8 dari 10 siswi tersebut ternyata pengetetahuan tentang SADARInya sangatlah kurang sedangkan sisanya 2 orang sudah mengetahui tetapi tidak pernah melakukannya. Selain itu mereka belum mendapatkan informasi baik dari instansi Kesehatan maupun dari sekolahnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan SADARI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh remaja perempuan, dan banyak dari remaja yang dating untuk periksa sudah masuk ke tahap stadium lanjut. Oleh karena itu ini berarti tidak ada kata terlalu dini bagi perempuan untuk mulai diberikan pendidikan untuk melakukan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan.

### **1.3 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja Usia 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021

### **1.4 Tujuan Khusus**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

1. Menganalisa distribusi frekuensi variabel independent dengan variabel dependen
2. Menganalisa hubungan antara variabel karakteristik Remaja (usia, tingkat pendidikan, peran tenaga Pendidikan dan kesehatan ) dengan tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI
3. Untuk mengetahui sumber informasi yang diperoleh remaja tentang pengetahuan SADARI.
4. Untuk mengetahui Efektifitas media Video dalam Pendidikan kesehatan Pemeriksaan SADARI

### **1.5 Manfaat Masalah**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021.
- b. Dapat memberikan masukan tentang apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, sekaligus menambah pengetahuan penulis tentang efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI.

#### **1.5.2 Manfaat Bagi Industri**

- a. Menambah informasi tentang efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI di SMAN 14 Jakarta Periode

2020/2021

- b. Memperkaya sumber bacaan atau referensi bagi mahasiswa/i Universitas Binawan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021

### **1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI.
- b. Agar masyarakat lebih peduli Pemeriksaan SADAR I untuk medeteksi dini adanya Kanker Payudara



## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Pendidikan Kesehatan**

##### **2.1.1 Definisi**

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok, ataupun masyarakat dalam skala yang lebih besar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara sistemik maupun periodic.

Pendidikan kesehatan juga adalah sekumpulan pengalaman yang saling terkait dan mendukung satu kebiasaan dengan kebiasaan lain, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras. Proses perubahan Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan sangat dinamis, bukan hanya proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Tapi adalah proses yang Panjang dalam mendidik masyarakat berkaitan dengan tentang kesadaran kesehatan, upaya upaya preventif, kuratif dan lain sebagainya. Proses di dalam Pendidikan ini meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, kesehatan social, kesehatan emosional, kesehatan intelektual, dan kesehatan rohani dalam skala kecil maupun yng besar.

Hal ini dapat di devinisikan secara singkat sebagai sebuah prinsip dimana individu dan kelompok orang belajar dan melakukan aktifitas pembelajaran untuk berperilaku dengan cara yang kondusif untuk promosi pemeliharaan, dan restorasi kesehatan.

##### **2.2.1 Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Menurut Undang -Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, Bahwa tujuan dari Pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuasan masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan socialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, snitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun

program kesehatan lainnya. Diantara point-point penting yang menjadi tujuan Pendidikan kesehatan adalah:

1. menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai dimasyarakat
2. menolonh individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kesgiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
3. Mendorong kegiatan pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo,2004). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo,2011).

### **2.2.2 Tingkat pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2011)) pengetahuan ada 6 :

#### **1. Tahu (know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

#### **2. Memahami (Comprehension)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan,

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

### 3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum– hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### 4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan) membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

### 5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi– formulasi yang ada.

### 6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang ada).

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Dikutip dari (Indriani, 2017) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo, 2005 & Notoatmodjo, 2007 antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan formal maupun pendidikan non formal, sistem pendidikan berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu (Notoatmodjo, 2005).

2. Usia

Usia individu berkaitan erat dengan pengetahuan individu. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

3. Minat dan kreativitas

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu objek atau dalam melakukan suatu kegiatan (perbuatan), yang didasari oleh rasa tertarik, senang, yang muncul dalam diri bukan tekanan dari luar (Notoatmodjo, 2005). Adanya perasaan tertarik dan perasaan senang menimbulkan adanya minat, maka minat ini merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong (memotivasi) munculnya kreativitas.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Teori determinan menganalisa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, seseorang terhadap objek tersebut, dimana seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari

pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2005).

5. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat bersumber dari pandangan agama, kelompok etnis yang mempengaruhi proses memperoleh informasi atau pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2005)

6. Informasi

Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif. Fungsi kognitif diantaranya berfungsi untuk menciptakan atau menghilangkan, pembentukan sikap, perluasan sistem, keyakinan masyarakat dan penegasan atau penjelasan nilai-nilai tertentu (Notoatmodjo, 2005).

7. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain/lingkungan).

## **2.3 Struktur Dan fungsi payudara**

Payudara yang normal berjumlah sepasang dan selalu terletak dibagian dada – ada suatu kelainan ketika terdapat payudara tambahan yang tidak terletak di dada tetapi di bagian tubuh lainnya, missal ketiak. Payudara baru mulai berkembang pada perempuan menjelang menstruasi pertama dan terus berkembang sepanjang asa remajanya.

Pertumbuhan payudara ini sangat di pengaruhi oleh berbagai hormone, zat-zat yang ukurannya sangat kecil dan tidak terlihat dengan mata, yang berfungsi sebagai “pengantar pesan” di dalam tubuh, terutama hormone estrogen. Normalnya, estrogen dihasilkan oleh ovarium atau indung telur, suatu organ yang letaknya berdekatan dengan Rahim dan jumlahnya sepasang. Estrogen adalah hormone yang berperan penting dalam kehidupan perempuan. Keberadaannya (estrogen) menjadikan tubuh perempuan memiliki bentuk dan fungsi yang khas. Namun, estrogen juga dikaikan dengan resiko kanker payudara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **2.3.1 Struktur Payudara**

Struktur payudara dibagi menjadi dua macam, :

- c. Pertama, kelenjar susu beserta salurannya, fungsinya adalah untuk menghasilkan air susu ibu (ASI) segera setelah melahirkan
- d. Kedua, Struktur yang memberi bentuk pada payudara, yaitu jaringan lemak dan kulit.



(Tim Edukasi, 2017)

Dalam setiap payudara ada sekitar 12-20 kelenjar susu. Bila diperbesar dengan kaca pembesar mikroskop. Akan tampak bahwa sebenarnya masing-masing kelenjar susu ini tersusun menyerupai buah anggur. Pada perempuan tidak hamil dan melahirkan, kelenjar susu ini tidaklah aktif. Setelah melahirkan, setiap kelenjar susu tersebut akan menghasilkan air susu ibu (ASI) yang masuk ke dalam saluran ASI. Saluran ini menyatu dengan saluran lainnya yang lebih besar. Begitu seterusnya hingga semua saluran tersebut bermuara pada puting susu. Dari puting susu, seluruh ASI tersebut disalurkan ke luar dari tubuh sehingga bias menjadi nutrisi bagi sang bayi.

Kelenjar susu dan puting susu, keduanya dilingkupi oleh jaringan lemak. Bersama dengan jaringan penunjang, lemak ini memberikan bentuk pada payudara. Jadi, bila di rangkum, normalnya payudara pada perempuan terdiri atas kelenjar susu, saluran yang mengalirkan air susu dari kelenjar susu ke puting, jaringan lemak dan jaringan penunjang. Seluruhnya ada tepat di bawah kulit dan di atas otot dada.

Selain dari struktur yang telah disebutkan, ada juga saluran kelenjar getah bening (KGB). Kelenjar getah bening merupakan bagian dari sistem imun (kekebalan tubuh) yang berfungsi menampung sel imun yang berperan penting melawan infeksi. Selain sel imun, kelenjar getah bening juga berisi cairan dan produk penghancur sel yang rusak, mikroorganisme, atau benda asing.



(Tim Edukasi, 2017)

Pada payudara sebagian besar pembuluh getah beningnya bermuara di kelenjar getah bening di bawah ketiak. Beberapa terhubung ke kelenjar getah bening di dekat tulang dada dan kelenjar getah bening yang terletak di atas dan di bawah tulang selangka. Ketika sel kanker memasuki pembuluh getah bening, sel tersebut tumbuh dan berkembang di dalamnya hingga dapat menimbulkan benjolan yang bias teraba. Selanjutnya, sel kanker tersebut dapat berjangkit ke bagian tubuh yang lain.

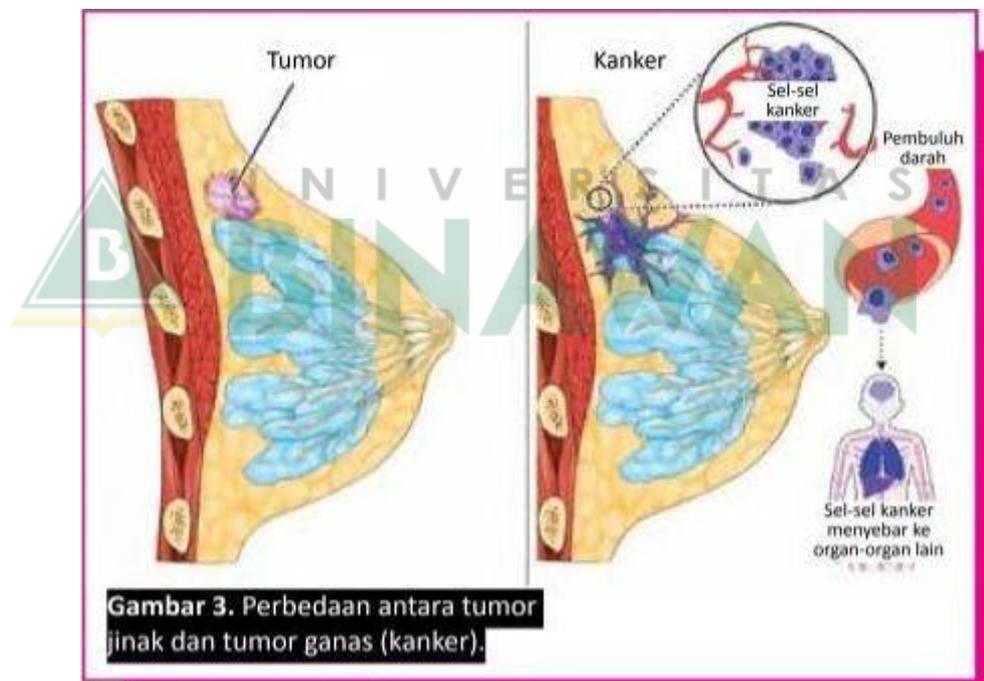
### 2.3.2 Perbedaan tumor dan kanker

Sel kanker adalah sel normal dalam tubuh. Lambat laun sel-sel ini ada yang bertumbuh dan membelah tidak mengikuti siklus normal. Kondisi ini terjadi karena kumpulan gen pengontrol pembelahan sel hilang. Seharusnya, kumpulan gen ini memerintahkan sel untuk berhenti membelah bila jumlahnya sudah cukup. Akan tetapi, karena ada mutasi (perubahan gen), perintah ini tidak berjalan efektif. Akibatnya, terjadilah pembelahan sel tanpa henti hingga bias terlihat atau teraba sebagai benjolan pada organ yang terjangkiti.

Benjolan inilah yang dikenal dengan istilah Tumor. Berdasarkan keganasannya, tumor terbagi atas dua jenis, yaitu jinak dan ganas. Tumor jinak tidak memiliki kemampuan untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya, misal ke paru-paru, hati, tulang, atau organ lainnya. Dalam istilah medis,

kemampuan untuk menyebar ini dikenal dengan istilah “*Metastasis*”. Sebaliknya, tumor ganas bias *bermetastasis*. Tumor ganas inilah yang disebut dengan Kanker.

Kanker bisa merusak struktur sel sehat disekitarnya dan mencuri sebagian besar nutrisi yang ada di tubuh. Pertumbuhannya juga sangat pesat sehingga lebih sulit dibasmi dibandingkan tumor jinak. Bila *bermetastasis* ke organ yang vital, misal paru-paru, bias menimbulkan kematian. Perbedaan kemampuan *bermetastasis* antara tumor jinak dan ganas (kanker) inilah yang menyebabkan adanya perbedaan terapi dan *prognosis* (kemungkinan hasil akhir) pada pasien.



### 2.3.3 Kanker payudara

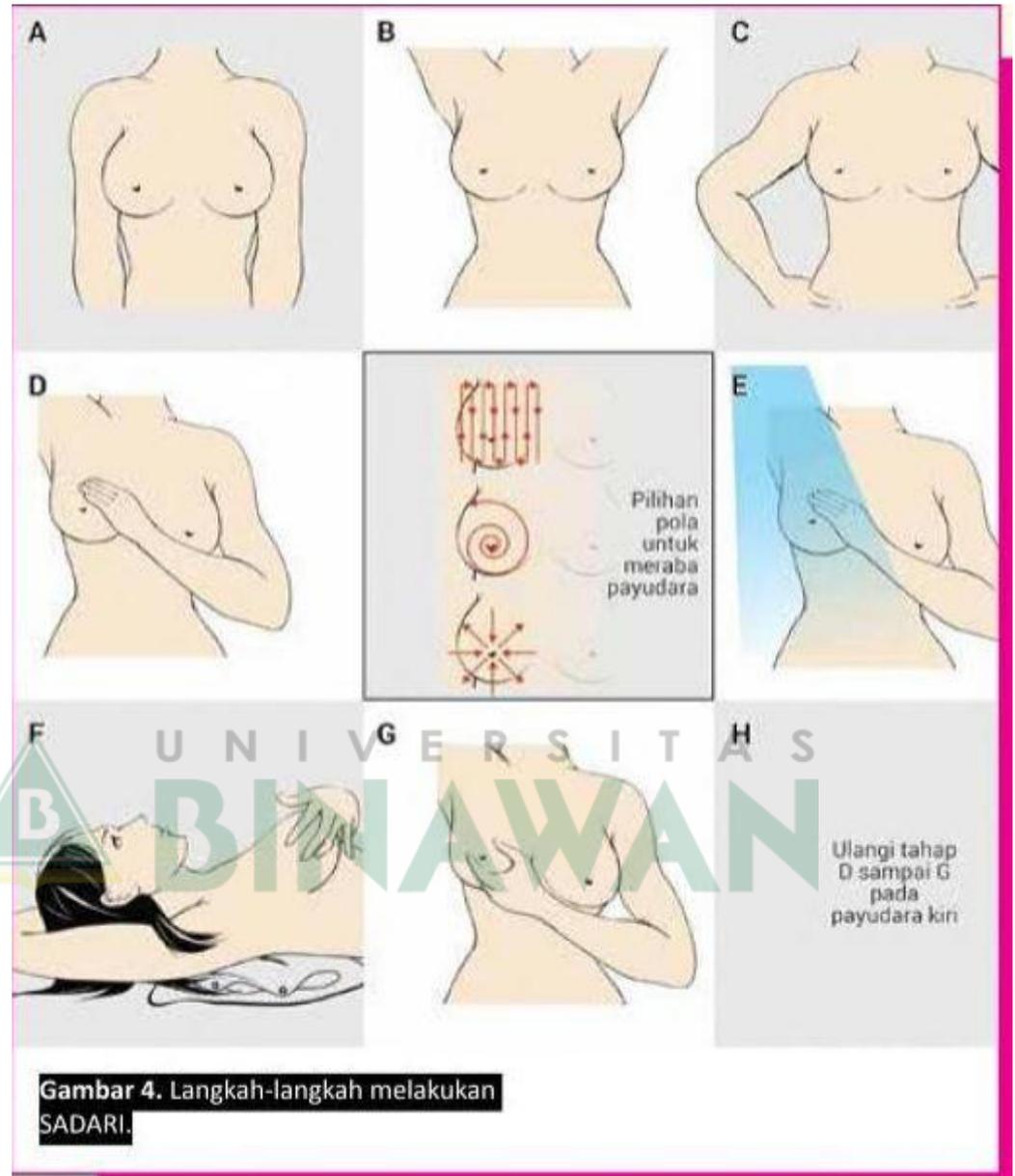
Kanker payudara sangat jarang menyebabkan nyeri. Bahkan, gejala kanker payudara yang paling sering ditemukan oleh kebanyakan orang hanya berupa benjolan. Akan tetapi, pada sebagian kasus kanker payudara, terdapat gejala yang khas, antara lain perubahan kulit menjadi tebal dengan gambaran pori-pori yang membesar (kulit payudara berubah menyerupai kulit jeruk purut), puting susu yang pada awalnya menonjol keluar menjadi tertarik masuk kedalam payudara, keluar cairan berwarna merah atau coklat

kehitaman dari puting susu, dan lecet di areola daerah kulit disekeliling puting susu yang berwarna sama dengan puting susu yang mirip eskrim tetapi tidak kunjung sembuh dengan pengobatan kulit biasa. Namun, tidak semua kanker payudara memberikan gambaran khas tersebut. Jika sudah berupa luka borok, ini berarti kanker payudara sudah berada pada kondisi (*stadium*) yang lanjut. (Tim Edukasi, 2017)

## **2.4 Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI**

### **2.4.1 Pemeriksaan payudara sendiri**

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah sesuatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni dan Andang, 2014). SADARI adalah metode pencegahan kedua yang digunakan untuk pemeriksaan deteksi dini kanker payudara selain mamografi dan pemeriksaan secara klinis. Sebaiknya, SADARI dilakukan satu kali setiap bulan. Bagi perempuan yang masih mengalami menstruasi teratur, disarankan melakukan SADARI pada hari ke 7 sampai 10 menstruasi, di hitung dari hari pertama menstruasi. Sementara itu pada perempuan yang sudah menopause, disarankan untuk melakukannya pada tanggal yang sama, yang dapat di ingat dengan baik tiap bulannya.



#### 2.4.2 Langkah – langkah melakukan SADARI

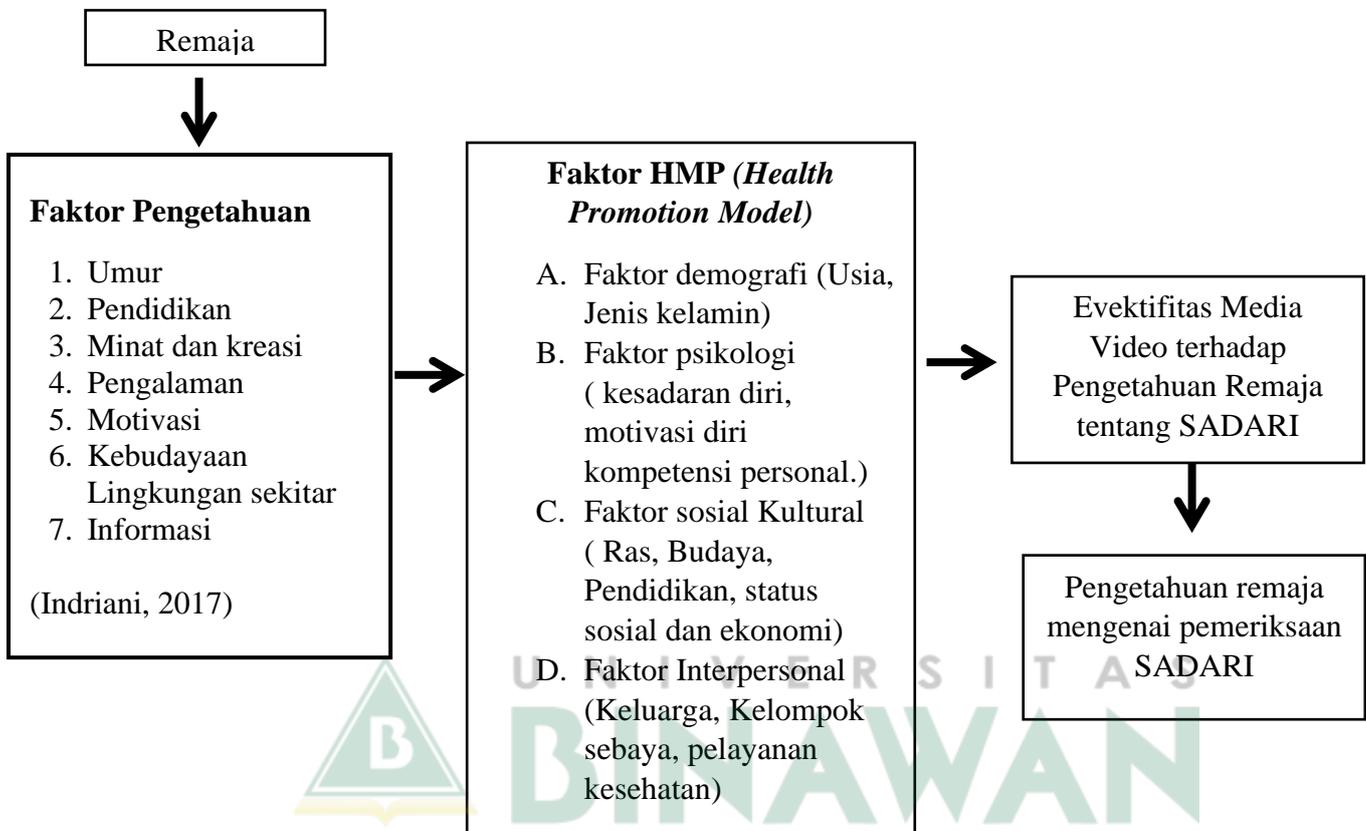
1. Berdiri tegak menghadap cermin. Amati bila ada perubahan payudara dalam hal ukuran, bentuk, warna, tekstur, serta perubahan pada puting. Tidak perlu khawatir bila payudara kanan dan kiri tidak terlalu simetris, asalkan perbedaannya tidak terlalu mencolok.
2. Berdiri dengan mengangkat kedua lengan ke atas. Posisi diku di tekuk lalu letakan tangan dibelakang kepala. Kemudian dorong siku kea ran depan. Amati payudara. Selanjutya dorong siku kearah belakang dan

amati lagi payudara. Adakah bagian payudara yang menampilkan kelainan, misal benjolan atau perubahan tekstur kulit.

3. Berdiri dengan memposisikan tangan pada pinggul. Condongkan bahu kearah depan sehingga payudara menggantung lalu dorong kedua siku kearah depan. Amati payudara. Kemudian tegak kembali dan tekan kuat tangan ke pinggul agar otot dibelakang payudara berkontraksi. Amati payudara. Adakah kelainan.
4. Raba payudara kanan, yakni dengan mengangkat lengan kanan keatas. Perabaan payudara kanan dilakukan menggunakan tiga jari tangan kiri, yakni jari telunjuk, jari tengah, jari manis. Bagian jari digunakan untuk meraba adalah sepanjang dua ruas jari terluar. Tekan perlahan permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan, tekanan dilakukan pada payudara hingga ketiak.
  - a. Secara zig-zag, atas bawah, dari sisi ketiak hingga tengah dada.
  - b. Melingkar dari puting hingga bagian tepi payudara.
  - c. Gerakan dari tepi payudara menuju puting lalu sebaliknya.
5. Langkah ke 4 dapat dilakukan pada saat mandi dengan permukaan kulit yang basah dan licin.
6. Posisi berbaring dengan bantal di bawah dada, yakni dengan mengangkat lengan kanan dan meletakkannya di belakang kepala. Perabaan payudara kanan dilakukan menggunakan tiga ujung jari tangan kiri dengan metode pada langkah ke 4.
7. Tekan dan pijat areola (area gelap disekitar puting) kearah puting amati apakah ada cairan keluar, jika ada apakah berwarna bening atau keruh, atau berwarna putih kekuningan, atau merah coklat kehitaman.
8. Ulangi langkah 4 hingga hingga 7 pada payudara kiri.

(Tim Edukasi, 2017)

## 2.5 Kerangka Teori

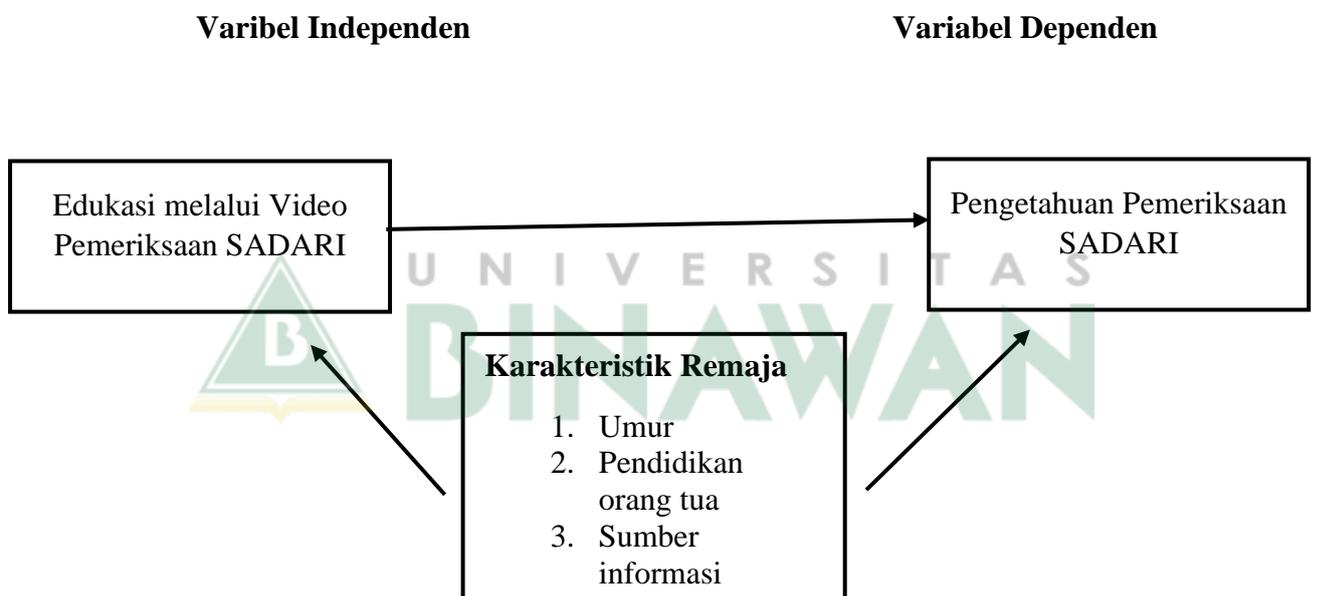


## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan pada kerangka teori pada BAB II dalam penelitian ini variabel independen yang di ambil adalah variabel dependen efektivitas Pendidikan kesehatan dengan media Video terhadap peningkatan pengetahuan wanita subur tentang SADARI meliputi: Umur, Pendidikan Orang Tua, Sumber Informasi



#### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus of control dan kepribadian.

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

### Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependent						
1.	Pengetahuan Pemeriksaan SADARI	pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012) dikutip dari (Hariyono,	Dengan melakukan pengisian lembar Pretest & Posttes.	Pengisian Kuesioner	- 0 = Skor (hasil pengetahuan sangat baik 80% jawaban benar) 1 = Skor (hasil pengetahuan hanya benar $\geq 50\%$ ) 2 = Skor (hasil pengetahuan $< 50\%$ )	Ordinal

		2018)) Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. (Tim Edukasi, 2017)				
Variabel Idependet						
1.	Video Pemeriksaan SADARI	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	- Scoring 0 Melakukan Pembelajaran dengan media Video (ya)  - Scoring 1 Melakukan Pembelajaran dengan media lain. (tidak)	Nominal

		<p>tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. (Fadhli, 2016)</p>				
2.	Umur	<p>Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, atau Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan</p>	Kuesioner	Kuesioner	<p>- Scoring 0 Usia 15 - 20 tahun - Scoring 1 - Usia <math>\geq 20</math></p>	Ordinal

		sampai saat berulang tahun (I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, 2015)				
3.	Pendidikan Orang Tua	Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tertentu sehingga pendidikan itu dapat berdiri sendiri. (Notoatmodjo, dalam Indriani, 2017)	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	0 = Rendah (Tidak bersekolah, SD – SMA) 1 = Tinggi (D1 – S3)	Ordinal
4.	Sumber Informasi	Menurut KBBI, pengertian in	Kuesioner	Kuesioner	- Scoring 0 Tenaga Kesehatan/Jurnal	Ordinal

		<p><b>formasi</b> adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Menurut KBBI, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan <b>yang</b> dimaksud dapat dipahami.</p>			<p>- Scoring 1 UKS (Unit Kesehatan Sekolah)/ Orang tua</p> <p>- Scoring 2 Media Masa/Online</p>	
--	--	---	--	--	---	--

### 3.3 HIPOTESIS

- a. Adanya hubungan antara Efektifitas penkes dengan media video dengan pengetahuan SADARI terhadap remaja di SMAN 14 Jakarta

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Quasi-Eksperimen yakni untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja Usia 15-20 thn dengan media video terhadap pengetahuan Pengetahuan SADARI di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021, Jakarta timur. antara sebelum dan sesudah menonton Video Pemeriksaan Payudara sendiri. Desain quasi-eksperimen yang digunakan adalah “One -Group Pretest-Posttest Design”, yang terdiri dari satu kelompok subjek, Populasi dalam penelitian adalah remaja Usia 15-20 thn di SMAN 14 Jakarta Periode 2020/2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Random Cluster sampel. Angket menggunakan skala Guttman yang terdiri atas: Ya dan Tidak (Sugiyono, 2019)

(Sugiyono, 2019) menyatakan, bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan dengan pro-sedur yang yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian Quasi Eksperimen yaitu berusaha menentukan apakah suatu perlakuan mempengaruhi hasil suatu penelitian, dengan pendekatan One -Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu remaja.

### Skema Rancangan Penelitian

Sampel	Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : perlakuan latihan melakukan SADARI dengan media Video

O<sub>1</sub> : skor tingkat pengetahuan sebelum menonton edukasi video SADARI

O<sub>2</sub> : skor tingkat pengetahuan setelah menonton edukasi video SADARI

#### 4.2 Waktu dan Tempat

Waktu penelitian akan dimulai pada 2021. Penelitian akan dilakukan di SMAN 14 Jakarta, Jakarta Timur Tahun 2021

#### 4.3 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari unsur/individu yang ciri-cirinya akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Remaja yang sudah berusia 15-20 tahun yang berada di SMAN 14 Jakarta, Jakarta Timur Tahun 2021

#### 4.4 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019). Teknik yang peneliti gunakan yaitu Sampling Kuota.

Sampling Kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk melakukan

penelitian ini minimal sebanyak 50 orang yaitu 50 orang untuk kelompok eksperimen.

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan;

a. Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo S. , 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- Remaja Usia 15-20 tahun
- Remaja Perempuan
- Sehat secara fisik dan psikis
- Bersedia menjadi responden penelitian
- Siswi dari SMAN 14 Jakarta

b. Kriteria eksklusi:

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo S. , 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- Bukan Remaja/ Usia >20 th
- Remaja Laki-Laki
- Tidak bersedia menjadi responden penelitian
- Bukan Siswi dari SMAN 14 Jakarta

#### **4.5 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa cara pengumpulan data, antara lain adalah: interview (wawancara), angket, observasi, dokumentasi dan yang lainnya (Notoatmodjo S. , 2018).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan menggunakan platform

Google Form kepada Remaja di SMAN 14 Jakarta yang beumur 15-20 Tahun. Berikut ini merupakan link kuesioner yang peneliti gunakan dengan platform Google Formulir link bit.ly

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Sekolah, serta Dewan Guru, di SMAN 14 Jakarta.
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti memulai untuk melakukan penelitian. Setiap Remaja Umur 15-20 Tahun di SMAN 14 Jakarta yang memenuhi kriteria inklusi dimana untuk menjadi kelompok eksperimen penelitian minimal jumlah responden mencapai 50 orang.
3. Untuk kelompok eksperimen, Remaja yang bersedia menjadi responden penelitian dan memenuhi kriteria inklusi, responden diminta untuk melakukan *pretest* dengan instrumen kuesioner melalui Google Form untuk mengukur tingkat Pengetahuan responden sebelum Menonton Video Tentang Pemeriksaan SADARI [https://bit.ly/KuesionerPenelitian\\_Ria](https://bit.ly/KuesionerPenelitian_Ria) link bitly;
4. Setelah itu responden akan dipersilahkan untuk menonton Video Tentang pemeriksaan Sadari [https://youtu.be/RFaNb\\_HTuHw](https://youtu.be/RFaNb_HTuHw) ;
5. Pada akhir sesi, responden diminta melakukan *posttest* dengan instrumen kuesioner melalui Google Form untuk mengukur epektifitas dari media video dalam memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. [https://bit.ly/kuesioner\\_Ria](https://bit.ly/kuesioner_Ria) link bitly;
6. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi terhadap hasil data tingkat kecemasan dari responden baik dari kelompok kontrol;
7. Hasil identifikasi yang diperoleh kemudian dilakukan analisis.

#### **4.6 Instrumen Penelitian**

(Menurut Sugiyono,2017) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian

adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi.

## **4.7 Pengolahan Data Dan Analisis Data**

### **4.7.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data yang dilakukan pertama kali adalah memeriksa dan memastikan semua pertanyaan dijawab. Proses pengolahan data dilakukan secara manual kemudian ditabulasi sesuai dengan variable yang diteliti dan diolah dengan mengelompokkan data sesuai yang diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

Merupakan kegiatan pengecekan isi questioner apakah pertanyaan yang ada sudah semua diisi (lengkap), jawaban dengan jelas dapat di baca jawaban yang di tulis/isi relevan. Pada tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap data yang di peroleh kemudian di teliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak tepat dalam pengisian.

2. Coding

Data coding merupakan kegiatan mengklasifikasi data dan memberi kode untuk masing-masing variabel sesuai dengan tujuan yang dikumpulkan.

3. Tabulating.

Data yang diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

4. Entry Data

Data yang sudah ada dihitung jumlahnya berdasarkan variabel dan kategori dengan metode Tally sehingga setiap frekuensi setiap data yang berdasarkan variabel dan kategori dapat diketahui.

#### 5. Processing.

Dalam tahap ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

#### 6. Cleaning.

Mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukkan dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian atau pembenaran



UNIVERSITAS  
BINAWAN

### 4.8 Analisis Data

#### 4.8.1 Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoatmodjo S. , 2018). Analisa univariat merupakan pengukuran analisis pada satu variabel yang berupa distribusi frekuensi, mean, proporsi, standar deviasi, varians, median, modus dan sebagainya untuk menguji kelayakan variabel tersebut dan untuk mengetahui gambaran data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Gani I & Amalia S, 2015).

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisa univariat dilakukan yaitu untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dari penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari Epektifitas

Media Video Dengan Pengatahuan SADARI pada sehingga dapat diketahui data mayoritas dan minoritas dari tiap-tiap variabel.

Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan pada masing-masing variable meliputi;

Variabel Dependen : Pengatahuan SADARI

Variabel Independen : Edukasi melalui Video Pemeriksaan SADARI

#### **4.8.2 Analisa Bivariat**

Analisa Bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat ini membuktikan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk Efektivitas Media Video dalam pengetahuan tentang SADARI.

Uji yang dilakukan yang untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara karakteristik Pengetahuan SADARI remaja yang tidak menonton video pembelajaran tentang pengetahuan SADARI dengan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI adalah Chi Square dengan tingkat kemaknaan yaitu 95%  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai P value < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya kedua variabel secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna. Apabila P value > 0,05 maka H<sub>0</sub> gagal ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak ada perbedaan. Untuk mengetahui keeratan hubungan atau perbedaan digunakan Odds Ratio (OR).

Sedangkan untuk menguji hasil tingkat evektifitas media Video sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen menggunakan Uji T Dependen jika hasil dari uji normalitas data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat evektifitas media video saat dilakukan pretest dan posttest.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Dalam BAB ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian mengenai Efektivitas Media Video tentang SADARI Terhadap pengetahuan remaja di SMAN 14 Jakarta pada tahun 2021

#### 5.1 Analisa Univariat

Pada BAB ini Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian.

##### 5.1.1 Distribusi Karakteristik respondent Siswa SMAN 14 Jakarta Timur

TABEL 1

Karakter Respondent Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Frekuensi ( N )	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Umur 15- 20 Tahun	62	100%
Umur >20 Tahun	0	0
<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
Rendah ( Tidak Sekolah, SD-SMA)	28	45%
Tinggi ( D3- S3)	34	55%
<b>Sumber Informasi</b>		
Nakes/Jurnal/Book	7	11,3%
Sekolah/Orang Tua	28	45,2%
Media Online	27	43,5%

Berdasarkan Table 1 di atas dapat di ketahui frekuensi jumlah respondent dalam penelitian ini 62 orang yang merupakan siswi dari kelas X dan X1 IPA di SMAN 14 Jakarta Timur. semua siswi berusia di antara 15-20 tahun sesuai dengan

kriteria Inklusi. terdapat 28 orang tua dari 62 respondent memiliki tingkat Pendidikan di kategori rendah (tidak sekolah, SD-SMA) sedangkan 34 orang tua dari respondent di kategori Pendidikan tinggi (D3-S3). Dan untuk hasil data sumber informasi yang di dapat oleh siswi tentang sadari terdapat 7 dari 62 respondent mendapat informasi mengenai pengetahuan SADARI dari tenaga kesehatan/book/jurnal, 28 lainnya mendapat informasi dari sekolah/orang tua, dan sisanya sebanyak 27 respondent mendapat informasi dari media masa/online(internet).

TABEL 2

Gambaran pengetahuan Responden sebelum dilakukan Intervensi

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Nilai <math>\geq</math> 80 Point (Baik)</b>	1	1,6%
<b>Nilai <math>\geq</math> 50 Point (Cukup)</b>	16	25,8%
<b>Nilai <math>\leq</math> 50 Point (Kurang)</b>	45	72,6%
<b>Jumlah</b>	62	100%

Berdasarkan Table 2 Gambaran Pengetahuan responden sebelum dilakukan Intervensi berupa Edukasi Kesehatan Tentang SADARI melalui media video, dan di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik 1 respondent (1,6%) pengetahuan cukup 16 responden (25,8%), dan dengan pengetahuan kurang sebesar 45 reponden (72,6%).

TABEL 3

Gambaran pengetahuan Responden setelah dilakukan Intervensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Nilai $\geq$ 80 Point (Baik)	20	32,2%
Nilai $\geq$ 50 Point (Cukup)	26	42%
Nilai 50 Point (Kurang)	16	25,8%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan Table 3 Gambaran Pengetahuan responden setelah dilakukan Intervensi berupa Edukasi Kesehatan Tentang SADARI melalui media video, dan di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik 20 respondent (32,2%) pengetahuan cukup 26 responden (42%), dan dengan pengetahuan kurang sebesar 16 reponden (25,8%).

## 5.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat ini membuktikan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dalam penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk Efektivitas Media Video dalam pengetahuan tentang SADARI.

Untuk menguji hasil tingkat evektifitas media Video sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen menggunakan Uji T Dependen jika hasil dari uji normalitas data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat evektifitas media video saat dilakukan pretest dan posttest.

Sedangkan saat penghitungan menggunakan Uji T Dependen hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon Sign Test. Jika nilai P value/Asymp.Sig. <0,05 maka H0 di terima, artinya kedua variabel secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna, Apabila P value/Asymp.Sig. > 0,05 maka H0 ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak ada perbedaan. Berikut adalah hasil Analisa Bivariat penelitian dengan menggunakan Wilcoxon Sign menggunakan SPSS V26.

TABEL 4

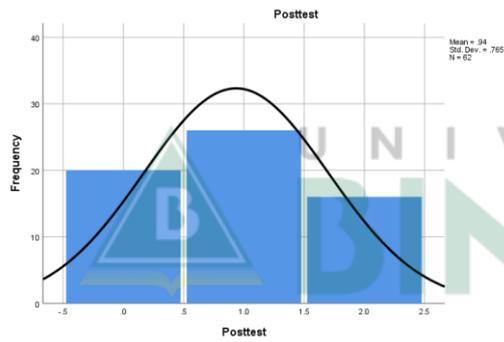
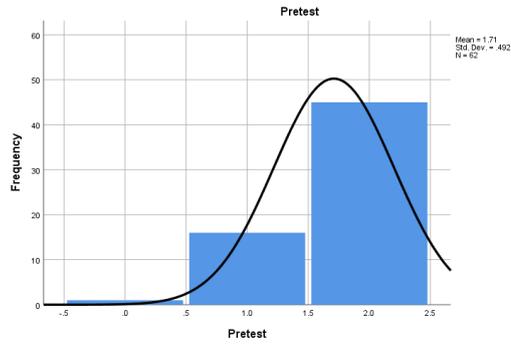
Evektifitas Media Video Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja

<b>Intervensi</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar</b>	<b>P-</b>
<b>Edukasi</b>		<b>Deviasi</b>	<b>Value</b>
<b>Kesehatan</b>			
<b>Sebelum</b>	8	2.98	0,0001
<b>Intervensi</b>			
<b>Setelah</b>	13	4.62	
<b>Intervensi</b>			

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi)

Berdasarkan uji “*Wilcoxon Sign test*” diketahui P-Value sebesar 0,0001 Karena nilai 0,0001 lebih kecil dari <0,05, maka disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, artinya secara statistik terdapat perbedaan antara hasil uji pre test sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Video dan setelah dilakukan edukasi melalui uji posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Adanya Evektifitas dalam Pendidikan kesehatan menggunakan media Video pada siswi di SMAN 14 Jakarta Timur.

Diagram perbandingan hasil dari uji Pretest sebelum dilakukan edukasi melalui media video dengan uji post test setelah dilakukan edukasi melalui media video tentang pengetahuan SADARI Di SMAN 14 Jakarta Timur.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Pembahasan Hasil Data

Menurut *Sunaryo 2004*, Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo,2011).

Menurut (Notoatmodjo, 2011)) pengetahuan ada 6 : 1) Tahu (know) 2) Memahami (Comprehension) 3) Aplikasi (Aplication) 4) Analisis (Analysis) 5) Sintesis (Synthesis) 6) Evaluasi (Evaluation).

Hal ini sesuai dengan teori tersebut, bahwa telah di berikan pengetahuan, kemudian para respondent dapat memahami, lalu di dapat di aplikasikan, mendapatkan hasil Analisa dan dilakukan evaluasi seperti dari data- data yang telah di Analisis, di peroleh temuan yaitu mean skor dari tes awal kelas eksperimen sebesar 3, ini menunjukkan pengetahuan awal siswa masih sangat rendah karena umumnya siswi belum mempelajari tentang SADARI. Dalam mengerjakan Pretest ini siswi pada dasarnya hanya menerka saja hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan dijakarta oleh Laporan Pelaksanaan Program Kerja Indonesia (LPPK) pada tahun 2012 bahwa 80% Wanita belum mengetahui tentang pemeriksaan SADARI. Namun setelah diberikan perlakuan/eksperiment berupa edukasi tentang SADARI melalui media Video di adakan uji kembali (Posttest) dengan hasil mean skor adalah 8. Terjadinya peningkatan hasil test ini karena siswa membuat wacana berdasarkan pengetahuan yang telah di pelajarnya dari perlakuan/eksperiment yang telah diberikan.

Dan Menurut *Notoatmodjo, 2005* Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif. .” (Indriani, 2017). Hal ini seseuai dengan teori yang ada. Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal terlihat bahwa hasil belajar setelah diberikan eksperimen skornya lebih besar dari pada sebelum

diberikannya eksperimen, hal ini dapat terjadi karena saat awal uji tes para siswi belum memiliki gambaran dan pengetahuan tentang materi yang di ujikan, sehingga hasil tes pun belum maksimal, berbanding terbalik ketika para siswi diberikan perlakuan edukasi untuk menonton video tentang pemeriksaan SADARI para siswi sudah memiliki bekal pengetahuan dari video yang mereka tonton, hal ini juga sesuai dengan teori dari factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dari hal ini dapat di ketahui bahwa media termasuk video dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Epektifitas Media Video dalam memberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja di SMAN 14 Jakarta dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa intervensi edukasi Kesehatan tentang SADARI yang diberikan melalui media Video kepada Siswi SMAN 14 Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi)
2. Berdasarkan Analisa yang dari informasi yang diperoleh di dapati para siswi masih kurang mendapatkan Pendidikan kesehatan tentang SADARI, baik itu dari tenaga pendidik, kesehatan dan orang tua.
3. Dari hasil Analisa di dapati masih banyak siswi mencari informasi kesehatan dari beberapa sumber yang tidak kuat seperti blogspot di internet, dikarenakan kurang pahami nya siswa tentang mencari sumber informasi yang dipercaya.
4. Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $<0,05$ , maka disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil uji pre test sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Video dan setelah dilakukan edukasi melalui uji posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Adanya Epektifitas dalam Pendidikan kesehatan menggunakan media Video pada siswi di SMAN 14 Jakarta Timur

Sehingga dapat di simpulkan dari data yang ada, pemberian Pendidikan kesehatan melalui media video terbukti masih efektif untuk memberikan pengetahuan kepada remaja, terutama dimasa pandemic ini dimana pembelajaran dilakukan secara *daring* atau online dan tidak dilakukan secara tatap muka.

#### **7.2 Saran**

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menjadikan ini pengalaman sebagai peneliti pemula dalam proses penelitian dan dapat mengaplikasikan

ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dengan keadaan yang ada dilahan sebagai tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya terutama dibidang Pendidikan kesehatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Pengetahuan – pengetahuan remaja tentang SADARI masih sangat kurang oleh karena itu diharapkan kedepannya informasi atau pemaparan mengenai Pendidikan kesehatan bisa di tambahkan kedalam materi pembelajaran seperti mata ajar biologi, karena Pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting untuk di berikan, agar para remaja dapat mendapatkan edukasi dan mengenali apa yang terjadi pada dirinya.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dalam penelitian selanjutnya, agar kembali memperhatikan edukasi untuk para generasi muda dalam hal ini yaitu remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandani, D.S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadar. *Jurnal Care*,.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- dr. Hardina Sabrida, M. (2015). Situasi penyakit Kanker. In P. D. Informasi, *Buletin jendela data dan informasi kesehatan*. Jakarta.
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas di sekolah dasar. *urnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Filaili, N., Widiasih, R., & Hendrawati, H. (2020). GAMBARAN RESIKO DEPRESI POSTPARTUM PADA IBU USIA REMAJA DI PUSKESMAS WILAYAH GARUT. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*.
- Gani I & Amalia S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial: PT. Andi Offset.
- Hariyono, N. A. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN INDEKS KEBERSIHAN MULUT PADA REMAJA DUSUN GONOHARJO KABUPATEN KENDAL. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, S. M. (2015, juni). Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) Dan umur terhadap daya tahan umum (Kardiovaskuler) mahasiswa putra semester II kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.
- Indriani, T. (2017). efektivitas penyuluhan kesehatan "SADARI " dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat. *Pemeriksaan SADARI, Pengetahuan, media video referensi*, 38.

- Kemenkes, R. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. In D. J. Lingkungan, *Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*.
- Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Kesehatan Dan Seni*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ketiga ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Peneliti Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed 2 Cet 1 ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Edukasi, M. K. (2017). *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Sinergi.



## LAMPIRAN



### LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR MAHASISWA PRODI KEBIDANAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN UNIVERSITAS BINAWAN

Nama mahasiswa : Ria Irawan  
 NIM : 051922032  
 Nama Pembimbing : Maryuni, Amd.Keb, SKM, MKM  
 Judul : "Efektivitas Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja  
 Tentang SADARI"

No	Hari/tanggal	BAB/Sub BAB	Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen
1.	18 Desember 2020	BAB I	Revisi BAB I Menggunakan Pramida Terbalik, Sumber cari referensi terbaru		
2.	27 Juli 2021	BAB I	Revisi BAB I Tujuan Kusus dan umum di perbaiki, point-point berurutan dan menjawab untuk kesimpulan		
3.	3 Agustus	BAB III&IV	Revisi BAB III & IV perbaiki Kerangka Konsep, Metode penelitian menggunakan Quasi Expermen		
4.	4 Agustus 2021	BAB IV	ACC proposal dan PPT		
5.	5 Oktober 2021	BAB V	Refisi BAB V perbaiki cara pembuatan table hasil data		
6.	11 Oktober 2021	BAB V & IV	Refisi BAB V & VI bab pembahasan dan hasil data dipisah, Pembahasan perbaiki dengan sumber penelitian sebelumnya.		
7	29 Oktober 2021	BAB VII	ACC Sidang Hasil		

**NB: Syarat sidang akhir dilakukan dengan minimal bimbingan sebanyak 5 kali**

